



## IMPROVING STUDENTS' LEARNING MOTIVATION BY APPLING GROUP GUIDANCE FOR CLASS VII STUDENTS AT SMP NEGERI 2 SENTAJO RAYA

Wawuk Eka Iriadi

SMP Negeri 2 Sentajo Raya  
[wawukekairiadi@gmail.com](mailto:wawukekairiadi@gmail.com)

### ABSTRACT

*This research was started by the low motivation of students in learning. This research was conducted at SMP Negeri 2 Sentajo Raya with a total of 24 students consisting of 13 male students and 11 female students. This type of research was a classroom action research by applying group guidance. The action research design in this study included planning, action, observation, and reflection. The results showed that students who had very high intervals were only 4 (16.6%) people, after taking action in cycle I increased to 7 (29.2%) people, and in cycle II it increased again to 9 (37.5%) people. The interval of students categorized as high before the action was 6 (25%) people, in cycle I it increased to 9 (37.5%) people and cycle II to 12 (50%) people. The students' interval in moderate category before the action was 8 (33.4%) people, in the first cycle it decreased to 5 (20.8%) people and in the second cycle it decreased again to 3 (12.5%) people. The interval of students in the low category before the action was 5 (20.8%) people, in cycle I it was reduced to 3 (12.5%) people and in cycle II there were no students in the low category. Students' interval in the very low category before the actions was 1 (4.2%) people, and in cycles I and II there was none. It can be concluded that student motivation can be improved through group guidance at SMP Negeri 2 Sentajo Raya.*

**Keywords:** student learning motivation, group guidance

## MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DENGAN CARA MENERAPKAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 2 SENTAJO RAYA

### ABSTRAK

penelitian ini diawali oleh rendahnya motivasi siswa dalam belajar. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Sentajo Raya dengan jumlah siswa sebanyak 24 orang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian Tindakan kelas dengan menerapkan layanan bimbingan kelompok. Rancangan penelitian tindakan dalam penelitian ini meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian membuktikan, siswa yang memiliki interval sangat tinggi hanya sebanyak 4 (16.6%) orang, setelah dilakukan tindakan pada siklus I meningkat menjadi 7 (29.2%) orang, dan pada siklus II meningkat Kembali menjadi 9 (37.5%) orang. Interval siswa yang berkategori tinggi sebelum tindakan sebanyak 6 (25%) orang, pada siklus I meningkat menjadi 9 (37.5%) orang dan siklus II menjadi 12 (50%) orang. Interval sedang pada sebelum Tindakan sebesar 8 (33.4%) orang, pada siklus I menurun menjadi 5 (20.8%) orang dan pada siklus II Kembali menurun menjadi 3 (12.5%) orang. Interval siswa pada kategori rendah pada sebelum Tindakan sebesar 5 (20.8%) orang, pada siklus I berkurang menjadi 3 (12.5%) orang dan siklus II sudah tidak ada siswa yang berkategori rendah. Interval siswa pada kategori sangat rendah sebelum Tindakan sebesar 1 (4.2%) orang, dan pada siklus I dan II sudah tidak ada. Maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok di SMP Negeri 2 Sentajo Raya.

**Kata Kunci:** motivasi belajar siswa, layanan bimbingan kelompok

Submitted	Accepted	Published
17 Februari 2020	08 Mei 2020	28 Mei 2020

<b>Citation</b>	:	Iriadi, W.E. (2020). Improving Students' Learning Motivation By Appling Group Guidance For Class Vii Students At SMP Negeri 2 Sentajo Raya. <i>Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)</i> , 4(3), 608-615. DOI : <a href="http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v4i2.7997">http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v4i2.7997</a> .
-----------------	---	--

### PENDAHULUAN

Pendidik dalam hal ini guru sangat menyadari pentingnya motivasi dalam hal belajar, dengan adanya motivasi belajar yang tinggi

seorang siswa akan mendapatkan hasil belajar yang tinggi pula, karena dengan motivasi yang

tinggi pada diri siswa maka siswa akan mencapai prestasi belajar yang baik (Putro, 2018).

Belajar merupakan tingkah laku secara relatif permanen dan potensial, terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu (Nuzliah, 2015). Oleh karena itu untuk memperoleh hasil belajar yang baik dan maksimal diperlukan persiapan siswa dalam belajar yang baik pula. Persiapan siswa dalam belajar merupakan kebutuhan pokok yang harus dipenuhi oleh siswa dalam mencapai hasil belajar.

Menurut Djamarah (2002) kesiapan untuk belajar jangan hanya diterjemahkan siap dalam arti fisik, tetapi juga diartikan dalam arti psikis dan materiil. Kesiapan fisik misal kondisi badan yang sehat. Kesiapan materiil misalnya adanya buku bacaan, materi pelajaran, catatan, modul. Kesiapan psikis misalnya ada hasrat untuk belajar, konsentrasi, dan adanya motivasi. Untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan diperlukan motivasi belajar, supaya ada kiat-kiat dan tindakan untuk mencapai hasil yang diinginkan oleh siswa tersebut.

Motivasi merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan keberhasilan anak di dalam belajar. Pada hakekatnya motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar, untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Sedangkan motivasi belajar adalah energi yang dimiliki seseorang untuk belajar oleh karena itu dapat menyebabkan siswa tekun belajar (Sardiman dalam Fitrianti, 2017).

Motivasi belajar sangat penting dimiliki oleh seorang siswa, namun pada beberapa kasus di sekolah tempat peneliti mengajar khususnya di kelas VII SMP Negeri 2 Sintajo Raya peneliti menemukan motivasi siswa masih tergolong rendah seperti: 1) siswa malas dalam belajar; 2) siswa malas dalam mencatat pelajaran yang diterangkan guru serta siswa malas dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru; 3) siswa kurang antusias dalam belajar; 4) dalam proses pembelajaran siswa tidak ada keinginan untuk bertanya; 4) siswa tidak peduli dengan nilai yang didapatnya; dan 6) hasil belajar siswa setiap pembelajaran mendapat nilai jelek.

Permasalahan yang peneliti temukan di atas sejalan dengan permasalahan dalam penelitian Fitriati (2017) yang menyatakan siswa SMP yang tergolong dalam usia remaja, mengalami proses perkembangan dan pertumbuhan serta mempunyai kecenderungan kurang stabil secara psikis banyak mengalami kesulitan dalam memotivasi cara belajar, akibatnya aktivitas belajarnya menurun dan prestasi yang diperolehnya kurang memuaskan. Dari fakta yang ditemukan ini dapat kita ketahui bahwa dengan tidak adanya motivasi belajar pada diri siswa, maka akan berimplikasi kepada siswa itu sendiri.

Dalam rangka mengatasi permasalahan tersebut peneliti memilih layanan bimbingan kelompok. Seperti yang telah kita ketahui bahwa kegiatan layanan bimbingan kelompok banyak menggunakan komunikasi antar anggotanya, memanfaatkan dinamika kelompok, dan memperoleh informasi-informasi penting, baik tentang pendidikan, karier, pribadi, dan sosial agar dapat menyusun rencana, membuat keputusan yang tepat. Bimbingan kelompok yang dilakukan dapat berupa penyampaian informasi ataupun aktivitas kelompok yang membahas masalah-masalah Pendidikan, pribadi, pekerjaan, dan social (Juntika, 2003). Sedangkan menurut Prayitno (dalam Nurzakiah, 2015) Bimbingan kelompok lebih merupakan suatu upaya bimbingan kepada individu-individu melalui kelompok. Bimbingan kelompok dilaksanakan dengan menghidupkan dinamika kelompok melalui permainan yang dapat meningkatkan motivasi dan kerjasama antar anggota kelompok serta memberikan topik-topik yang menarik berkaitan motivasi belajar agar anggota kelompok dapat menganalisis dari apa yang mereka bahas.

Layanan bimbingan kelompok dipilih karena dimaksudkan agar ada pembelajaran bagi siswa yang memiliki motivasi belajar rendah kepada siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi (meniru dalam kelompok). Selain itu dengan format kelompok kecil diharapkan siswa dapat dengan intensif menangkap pembelajaran yang dilaksanakan selama proses bimbingan kelompok berlangsung.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar

siswa dengan cara menerapkan layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas VII SMP Negeri 2

Sentajo Raya.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Sentajo Raya. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII yang berjumlah 24 orang siswa terdiri dari laki-laki sebanyak 13 orang siswa dan perempuan terdiri dari 11 orang siswa.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian Tindakan kelas. Penelitian Tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Arikunto dalam Kasminah, 2019). Tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menerapkan layanan bimbingan berkelompok.

Rancangan penelitian tindakan dalam penelitian ini meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Adapun rancangan penelitian dalam penelitian ini dapat peneliti uraikan sebagai berikut:

### Siklus I

#### 1. Perencanaan

Tahap perencanaan terdiri dari beberapa Langkah kegiatan seperti: 1) Menetapkan teman sejawat sebagai kolaborator dalam penelitian; 2) Membuat jadwal pelaksanaan kegiatan yang telah disepakati bersama observer, dan anggota kelompok; 3) Menetapkan fasilitas layanan bimbingan kelompok berupa kelengkapan administrasi yaitu daftar hadir, lembar evaluasi, serta satuan layanan; 4) Menyiapkan instrumen pengumpulan data yaitu skala motivasi belajar dan pedoman observasi; 5) Mengembangkan prosedur pelaksanaan layanan bimbingan kelompok meliputi tahap pembentukan, peralihan, kegiatan dan pengakhiran; 6) Menyiapkan topik bahasan atau materi layanan yang digunakan; 7) Menetapkan indikator keberhasilan siklus I yaitu anggota kelompok termasuk pada kategori tinggi.

#### 2. Tindakan

Menerapkan tindakan layanan bimbingan kelompok mengacu pada prosedur pelaksanaan

layanan bimbingan kelompok seperti: 1) Tahap pembentukan seperti: (a) Memimpin berdoa sebelum kegiatan dilaksanakan; (b) Menjelaskan pengertian, tujuan, azas, dan cara pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok; (c) Menetapkan kesepakatan waktu bimbingan kelompok topik tugas; 2) Tahap peralihan seperti: (a) Menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami dan menanyakan kesiapan anggota kelompok; (b) Menjelaskan kembali maksud dan proses dari kegiatan bimbingan kelompok topik tugas; (c) Pemimpin kelompok memberikan topik yang akan dibahas; 3) Tahap kegiatan seperti: (a) Memberi kesempatan kepada anggota kelompok untuk mengungkapkan pendapat mengenai topik yang dibahas; (b) Memimpin anggota kelompok untuk membahas topik yang ditentukan; 4) Tahap pengakhiran seperti: (a) Mengungkapkan kepada anggota kelompok bahwa kegiatan akan segera berakhir; (b) Menyimpulkan dari pokok bahasan yang telah dibahas; (c) Membahas kegiatan tindak lanjut; (d) Mengajukan beberapa pertanyaan kepada anggota mengenai pemahaman baru yang diperoleh, perasaan, sikap, atau tindakan yang akan dilakukan (*understanding, comfortable, and action*), pesan dan kesan setelah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok; (e) Menutup kegiatan bimbingan kelompok dengan doa dan mengucapkan terimakasih dan berjabat tangan dengan anggota.

#### 3. Pengamatan

Teman sejawat (*observer*) melakukan pengamatan terhadap siswa (*anggota kelompok*) dan peneliti (*pemimpin kelompok*) dengan menggunakan format observasi layanan bimbingan kelompok yang telah disiapkan sebelumnya.

#### 4. Refleksi

Peneliti beserta *observer* melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan, meliputi 1) evaluasi proses dan evaluasi hasil; 2) Peneliti beserta kolaborator mendiskusikan faktor-faktor

yang menghambat dan yang mendukung keberhasilan; 3) Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai dengan hasil evaluasi untuk digunakan pada siklus 2.

## Siklus 2

### 1. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan meliputi: 1) Identifikasi masalah dan penetapan alternatif pemecahan masalah; 2) Pengembangan program tindakan layanan bimbingan kelompok ke 2.

### 2. Tindakan

program tindakan layanan bimbingan kelompok ke 2.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, berikut ini peneliti akan paparkan hasil penelitian selama proses layanan bimbingan kelompok serta gambaran motivasi belajar siswa kelas VII pada kondisi awal sebelum tindakan bimbingan kelompok, serta selama mendapatkan

### 3. Pengamatan

Melakukan pengamatan terhadap siswa (anggota kelompok) dan peneliti (pemimpin kelompok) dengan menggunakan format observasi layanan bimbingan kelompok.

### 4. Refleksi

Peneliti dan observasi, melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan, meliputi 1) evaluasi proses dan hasil; 2) Peneliti dan petugas observasi mendiskusikan faktor-faktor yang menghambat dan mendukung keberhasilan tujuan penelitian; 3) Membuat simpulan siklus II

layanan bimbingan kelompok pada siklus I dan siklus II. Hasilnya dapat dilihat sebagai berikut:

### 1. Motivasi Siswa Sebelum Tindakan Bimbingan Kelompok

Berikut adalah hasil prosentase dari 24 siswa kelas VII SMP Negeri 2 Sentajo Raya dari skala motivasi belajar yang telah dilaksanakan:

**Tabel 1. Hasil Persentase Motivasi Siswa Sebelum Tindakan**

No	Interval	Jumlah siswa	Frekwensi	Persentase	Ket
1	85 – 100	24	4	16.6	ST
2	68 – 84	24	6	25	T
3	53 – 67	24	8	33.4	S
4	36 – 52	24	5	20.8	R
5	0 – 35	24	1	4.2	SR

Keterangan:

- ST : Sangat tinggi
- T : Tinggi
- S : Sedang
- R : Rendah
- SR : Sangat rendah

Berdasarkan tabel persentase hasil perhitungan skala motivasi belajar pada table di atas, dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa SMP N 2 Sentajo Raya berada pada rentang interval penilaian sangat tinggi sebanyak 4 (16.6%) orang siswa, sebanyak 6 (25%) orang siswa berada pada interval tinggi, sebanyak 8 (33.4%) orang

siswa berada pada interval sedang, 5 (20.8%) orang siswa berada pada interval rendah, dan 1 (4.2%) orang siswa berada pada interval sangat rendah.

### 2. Motivasi Siswa Setelah Tindakan Bimbingan Kelompok pada Siklus I

Berdasarkan hasil penilaian motivasi awal, maka peneliti bersama observer memberikan tindakan kepada siswa yang tergolong memiliki motivasi belajar rendah dan beberapa siswa yang memiliki motivasi belajar sangat tinggi berupa layanan bimbingan kelompok. Untuk mengetahui pelaksanaan layanan dan hasil dari layanan bimbingan kelompok pada siswadigunakan alat bantu berupa instrumen skala motivasi belajar dan observasi. Dari tahapan-tahapan siklus 1 tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### a. Perencanaan

Peneliti bersama observer merencanakan pemberian tindakan berupa layanan bimbingan kelompok pada siklus 1 dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil layanan kelompok khususnya layanan bimbingan kelompok. Perencanaan ini bertujuan agar proses pelaksanaan tindakan berjalan dengan lancar dan sesuai harapan. Adapun perencanaan yang dilakukan oleh peneliti antara lain sebagai berikut: 1) Merencanakan waktu dan tempat penelitian; 2) Menentukan materi layanan; 3) Menentukan observer penelitian; 4) Menyiapkan kelengkapan administrasi pendukung penelitian.

#### b. Pelaksanaan

Pada tahapan ini, dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan pada setiap siklusnya. Peneliti melaksanakan rencanan tindakan layanan bimbingan kelompok sesuai prosedur dan perencanaan yang dilakukan oleh peneliti dan

observer. Hasil dari pelaksanaan pertemuan pertama menunjukkan kerjasama kelompok belum tercipta dengan baik. Pemahaman anggota kelompok tentang topik yang dibahas juga terlihat masih kurang. Anggota kelompok merasa sangat tertarik untuk melakukan kegiatan bimbingan kelompok selanjutnya.

Pada pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang kedua, dinamika kelompok tercipta lebih baik dari sebelumnya, pemahaman anggota kelompok tentang topik yang dibahas juga dirasa lebih baik dari sebelumnya hal ini terlihat dari kesimpulan yang dikemukakan anggota kelompok.

#### c. Observasi

Tahap observasi dilakukan oleh peneliti dan observer untuk mengetahui sejauh mana tindakan layanan bimbingan kelompok pada siklus I dapat berjalan dengan baik dan mengamati perubahan yang terjadi pada anggota kelompok. Tahap ini dilaksanakan sebagai tindak lanjut dari proses layanan bimbingan kelompok yang telah selesai dilakukan. Hasil observasi menunjukkan: 1) dengan menerapkan layanan bimbingan kelompok membuat siswa lebih termotivasi untuk belajar; 2) siswa lebih bersemangat, bersungguh-sungguh, dan lebih mandiri dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru; dan 3) siswa lebih percaya diri dan tidak mau mencontek pekerjaan temannya. Adapun hasil persentase motivasi setelah pelaksanaan layanan bimbingan kelompok pada siklus I dapat dilihat pada table berikut ini:

**Tabel 2. Hasil Persentase Motivasi Siswa Setelah Siklus I**

No	Interval	Jumlah siswa	Frekwensi	Persentase	Ket
1	85 – 100	24	7	29.2	ST
2	68 – 84	24	9	37.5	T
3	53 – 67	24	5	20.8	S
4	36 – 52	24	3	12.5	R
5	0 – 35	24	-	-	SR

Keterangan:

- ST : Sangat tinggi
- T : Tinggi
- S : Sedang
- R : Rendah
- SR : Sangat rendah



Berdasarkan tabel persentase hasil perhitungan skala motivasi belajar pada table di atas, dapat diketahui bahwa penilaian motivasi belajar siswa SMP N 2 Sentajo Raya sebanyak 7 (29.2%) orang siswa berada pada interval sangat tinggi, sebanyak 9 (37.5%) orang siswa berada pada interval tinggi, sebanyak 5 (20.8%) orang siswa berada pada interval sedang, dan sebanyak 3 (12.5%) orang siswa berada pada interval rendah. Hasil ini menunjukkan bahwa penilaian motivasi siswa lebih tinggi setelah dilaksanakan layanan bimbingan kelompok.

#### **d. Refleksi**

Secara keseluruhan kegiatan layanan bimbingan kelompok pada siklus 1 berjalan sesuai dengan rencana. Peneliti mengadakan layanan bimbingan kelompok selama kurang lebih 45 menit, karena menurut peneliti waktu ini sangat cukup untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Perkembangan anggota kelompok pada siklus 1 ini tidak lepas dari adanya faktor pendukung dalam layanan bimbingan kelompok, faktor pendukung tersebut antara lain: 1) Anggota kelompok mau mengikuti layanan bimbingan kelompok yang peneliti lakukan; 2) Anggota kelompok mampu dengan mudah memahami topik yang dibahas; 3) Anggota kelompok merasa senang mengikuti layanan bimbingan kelompok yang peneliti lakukan. Dikarenakan hasil penelitian pada siklus I ini belum memuaskan maka peneliti merencanakan Kembali untuk melakukan layanan bimbingan kelompok pada siklus II selanjutnya.

### **3. Motivasi Siswa Setelah Tindakan Bimbingan Kelompok pada Siklus I**

Tidak jauh berbeda pada siklus I, pelaksanaan siklus II ini merupakan perbaikan atau pelaksanaan dari siklus 1 yang belum dijalankan secara maksimal oleh peneliti. Adapun tahapan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

#### **a. Perencanaan**

Sebelum memulai tindakan layanan bimbingan kelompok pada siklus II, peneliti

terlebih dahulu membuat perencanaan kembali agar tindakan yang dilakukan peneliti pada siklus II dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai.

#### **b. Pelaksanaan**

Sama halnya dengan siklus I, pada tahap pelaksanaan tindakan ini, peneliti melaksanakan tindakan layanan bimbingan kelompok sesuai dengan tahapan-tahapan layanan bimbingan kelompok yang sebelumnya telah peneliti rumuskan dengan observer. Tahap tindakan pada siklus II ini dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan.

Pada proses pelaksanaan layanan bimbingan kelompok pada pertemuan satu dan dua siklus II ini, kerja dan kekompakan kelompok sudah nampak dengan sangat baik. Semua anggota kelompok sudah aktif untuk berpendapat dalam pembelajaran. Pemahaman anggota kelompok mengenai sikap toleransi sudah baik, hal ini dibuktikan oleh tidak ada anggota kelompok yang mementingkan diri sendiri dan bersikap egois. Antusias anggota kelompok sangat tinggi dalam mengikuti pelajaran, terlihat dari berbagai pendapat yang bervariasi yang menyebabkan diskusi dan tukar pendapat yang sangat menyenangkan dan kalau adapun kesalahan anggota kelompok memberikan tanggapan secara positif.

#### **c. Observasi**

Pada tahap ini, peneliti melakukan pengamatan terhadap siswa selama mengikuti layanan bimbingan kelompok secara keseluruhan. Hasilnya sebagai berikut: 1) Munculnya motivasi anggota kelompok dalam belajar, hal ini disebabkan oleh kesadaran anggota akan pentingnya belajar; 2) Adanya keinginan anggota kelompok untuk lebih kreatif dalam cara belajar mereka agar tidak membosankan. Adapun hasil persentase motivasi setelah pelaksanaan layanan bimbingan kelompok pada siklus II dapat dilihat pada table berikut ini:

**Tabel 3. Hasil Persentase Motivasi Siswa Setelah Siklus II**

No	Interval	Jumlah siswa	Frekwensi	Persentase	Ket
1	85 – 100	24	9	37.5	ST
2	68 – 84	24	12	50	T
3	53 – 67	24	3	12.5	S
4	36 – 52	24	-	-	R
5	0 – 35	24	-	-	SR

Keterangan:

ST : Sangat tinggi

T : Tinggi

S : Sedang

R : Rendah

SR : Sangat rendah

Berdasarkan tabel persentase hasil perhitungan skala motivasi belajar di atas, dapat diketahui bahwa penilaian motivasi belajar siswa SMP N 2 Sentajo Raya sebanyak 9 (37.5%) orang siswa berada pada interval sangat tinggi, sebanyak 12 (50%) orang siswa berada pada interval tinggi, dan sebanyak 3 (12.5%) orang siswa berada pada interval sedang. Hasil ini menunjukkan bahwa

penilaian motivasi siswa lebih tinggi setelah dilaksanakan layanan bimbingan kelompok.

#### d. Refleksi

Secara keseluruhan kegiatan layanan bimbingan kelompok pada siklus I berjalan sesuai dengan rencana. Dikarenakan hasil penelitian pada siklus II ini sudah memuaskan maka peneliti menyudahi penelitian pada siklus II ini.

### SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok di SMP Negeri 2 Sentajo Raya. Peningkatan ini terlihat dari hasil perhitungan skala motivasi belajar siswa. Dilihat dari sebelum dilaksanakan perlakuan siswa yang memiliki interval sangat tinggi hanya sebanyak 4 (16.6%) orang, setelah dilakukan tindakan pada siklus I meningkat menjadi 7 (29.2%) orang, dan pada siklus II meningkat Kembali menjadi 9 (37.5%) orang. Interval siswa yang berkategori tinggi sebelum tindakan sebanyak 6 (25%) orang, pada siklus I meningkat menjadi 9 (37.5%) orang dan siklus II menjadi 12 (50%) orang. Interval sedang pada sebelum Tindakan sebesar 8 (33.4%) orang, pada siklus I menurun menjadi 5 (20.8%) orang dan pada siklus II Kembali menurun menjadi 3 (12.5%) orang. Interval siswa pada kategori

rendah pada sebelum Tindakan sebesar 5 (20.8%) orang, pada siklus I berkurang menjadi 3 (12.5%) orang dan siklus II sudah tidak ada siswa yang berkategori rendah. Interval siswa pada kategori sangat rendah sebelum Tindakan sebesar 1 (4.2%) orang, dan pada siklus I dan II sudah tidak ada.

Berdasarkan simpulan hasil penelitian maka dapat direkomendasikan beberapa hal sebagai berikut: 1) Siswa SMP N 2 Sentajo Raya supaya dapat mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar; 2) Kepada guru lain dapat mengembangkan layanan bimbingan kelompok ini terhadap peningkatan motivasi belajar siswa disetiap mata pelajaran; 3) hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan untuk penelitian selanjutnya; 4) bagi peneliti lain, dapat lebih menyempurnakan penelitiannya berdasarkan kelemahan dan kekurangan yang peneliti temukan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, S.B. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fitriati, T.K. (2017). Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Melalui Pendekatan Bimbingan Kelompok. *Insight: Jurnal Bimbingan Konseling*, 6(1), 88-100.
- Juntika, N. (2003). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Mutiara.
- Kasminah. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 3(6), 1264-1272.
- Nuzliah. (2015). Kontribusi Motivasi Belajar, Kreativitas Terhadap *Problem Solving* (Pemecahan Masalah) Siswa Dalam Belajar Serta Implikasi Terhadap Bimbingan dan Konseling di SMPN 29 Padang. *Jurnal Edukasi*, 1(2), 157-174.
- Nurzakiah, D.F., Justia, D., & Hidayat, D.R. (2015). Pengaruh Bimbingan Kelompok Dengan Metode Problem Solving Dalam Mengembangkan Berpikir Kritis Siswa. *Insight: Jurnal Bimbingan Konseling*, 4(2), 14-20.
- Putro., H.E., Sugiyadi., & Pranoto, P. (2018). Peningkatan Motivasi Belajar Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Self Regulated Learning*. *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia*, 3 (1), 1-5.